

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita yakni rangkaian kegiatan atau peristiwa yang disiarkan atau disebarkan melalui tulisan-tulisan di surat kabar, majalah, atau yang lainnya. Bisa juga melalui media suara seperti radio maupun media suara serta gambar yakni televisi (Chaer, 2010: 11). Masih dengan pandangan yang sama juga dikemukakan bahwasannya informasi merupakan laporan tercepat mengenai fakta yang menarik, terbaru serta krusial bagi banyak khalayak. Berita menjadi kebutuhan dasar dalam era modern di seluruh dunia. Radio, televisi, serta internet menjadikan berita sebagai kebutuhan pokoknya (Sumadiria, 2005: 65). Jadi, dapat disimpulkan berita adalah suatu informasi faktual yang dikemas menggunakan aturan tertentu guna penyebaran informasi.

Semakin berkembangnya teknologi serta semakin cepatnya internet membuat penyebaran berita menjadi lebih cepat serta kian mudah diakses oleh khalayak. Salah satunya seperti media online yang membuat banyak khalayak berpindah kepadanya serta kian hari media cetakpun mulai terlupakan karena terdapat media yang bisa lebih cepat serta mudah guna diakses.

Pada dasarnya teknologi memang berperan dalam menghasilkan keberagaman media. Menurut Ne Namus terdapat suatu ciri dalam lingkungan media, yakni adanya pergeseran dari ketersediaan media yang dulunya langka menjadi berlimpah sehingga lebih mudah diakses (Saverin serta Tarkad, 2005:

4). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lukata Yovanda berjudul "Pengaruh Penyebaran Berita di Media Online terhadap Penurunan Minat Membaca Koran", hasilnya mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari penyebaran berita di media online terhadap penurunan minat membaca koran di kalangan mahasiswa.

Alur atau proses pada sikap khalayak dalam mencari informasi tidak hanya berhenti pada peralihan dari media cetak ke media online. Semakin lama minat baca berita juga menjadi mulai memudar. Dalam penelitian Fahmy serta kawan-kawannya mengungkapkan bahwasannya salah satu faktornya adalah pandemi. Karena saat pandemi covid 19 menimbulkan banyak keterbatasan yang mengakibatkan munculnya anggapan bahwasannya aktivitas membaca merupakan hal yang biasa saja (Fahmy, 2021).

Terlepas dari fenomena menurunnya minat baca serta pencarian informasi yang semakin canggih, banyak hal yang bisa dilaksanakan guna meningkatkan kembali minat guna melihat atau mendengarkan berita. Dalam penelitian Emasurya serta Lukitawati dikatakan bahwasannya judul menjadi kunci pertama guna menentukan apakah nantinya berita akan dibaca lebih lanjut atau justru terabaikan. Generasi Z cenderung lebih memilih berita dengan judul yang dibuat menarik sehingga dapat menstimulasi mereka sebagai konsumen atau peminat berita. Karena karakteristik generasi Z yang menyukai breaking news, maka kondisi tersebut sudah bisa diprediksi serta menjadi hal yang wajar (Emasurya 2019).

Metode guna menyebarkan informasi serta membuat berita juga semakin bervariasi serta menciptakan konten yang lebih menarik serta lebih adaptif mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu metode yang berhasil menarik perhatian peneliti adalah metode OSINT (*Open Source Intelligence*). Dari pembahasan penelitian Darnita dkk (2023:19) teknologi OSINT ini mempercepat khalayak dalam mendapatkan informasi yang diharapkan bisa menjadikannya lebih efektif.

OSINT mulai dikenal di Indonesia melalui program Buka Mata Narasi Newsroom, serta telah memanfaatkan hal tersebut guna mengungkap fakta-fakta menarik di balik beberapa tragedi-tragedi besar Indonesia menggunakan metode OSINT. *Open Source* sendiri merupakan sistem terbuka program komputer yang sumbernya *dipublish* secara umum, serta bebas dipergunakan karena menganut kebebasan yang sebebas-bebasnya (Mukhtar, 2019). Salah satu metode OSINT yang diterapkan oleh *Narasi Newsroom* ialah terkait “Tragedi Kanjuruhan” yang memakan lebih dari seratus korban meninggal dunia. “Tragedi Kanjuruhan” terjadi pada Sabtu malam, 1 Oktober 2022, ketika pertandingan Arema FC selaku tuan rumah melawan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan tepatnya di Kabupaten Malang telah usai. Pertandingan yang berakhir dengan kekalahan Arema FC itu membuat para supporter turun serta masuk ke area lapangan. Menurut keterangan awal yang disampaikan pihak kepolisian, para supporter Arema kecewa karena tim yang didukungnya kalah. Kemudian mereka memutuskan guna turun ke tengah lapangan serta berusaha mencari para pemain serta official guna melepaskan kekecewaannya.

Hal yang terjadi nyatanya tidak sesuai dengan penjelasan pihak kepolisian. Pada tanggal 14 Oktober, *Narasi Newsroom* menayangkan berita terkait kasus kanjuruhan menggunakan metode OSINT yang kemudian menampilkan fakta baru, dimana fakta tersebut berbanding terbalik dari penjelasan awal pihak berwenang. Dalam video berdurasi 22 menit tersebut menjelaskan Kanjuruhan menjelma tempat ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih. Tribun Selatan Stadion Kanjuruhan menjadi sasaran tembak paling brutal, nyaris setiap tembakan gas air mata ke sisi tersebut serta mengarah langsung kepada para penonton yang tidak terlibat keributan di lapangan. Pihak Narasi menemukan terdapat proyektil gas air mata sebanyak lebih dari 80 proyektil yang ditembakkan pada malam itu.

Investigasi visual yang dilaksanakan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat diakses secara terbuka. *Crew Narasi* menghimpun, memilah serta menganalisis dari ratusan foto serta video yang merebak di berbagai media sosial. Para *crew* juga menerima ratusan foto serta video dari ratusan saksi mata yang hadir di Kanjuruhan sebagai sumber tangan pertama mereka. Melalui *cross source* informasi geolokasi serta *time step* kejadian bisa disusun dengan lebih presisi karena sumber yang diperoleh dari *cross source* umumnya diambil oleh tangan pertama.

Tayangkan *Narasi Newsroom* yang mengenai “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal | Buka Mata” mengungkap fakta awal mula terjadinya penyemprotan gas air mata yang dilaksanakan kepada para *supporter*. Peneliti tertarik dengan berita dari *Narasi Newsroom* yang menggunakan metode

OSINT tersebut. Karena penyampaiannya lebih jelas serta terperinci, fakta yang disampaikan tidak hanya dari satu sisi, namun dari banyak sisi yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Membuat pengemasannya terlihat lebih menarik serta memberikan kepuasan tersendiri bagi para penerima informasi.

Peneliti ingin mencari tahu apakah metode OSINT pada program “Buka Mata ini mempengaruhi tingkat peminat berita di channel youtube *Narasi Newsroom*. Nantinya hasil dari penelitian ini dapat berpengaruh terhadap keputusan para jurnalis dalam penggunaan metode OSINT saat pencarian data serta mengumpulkan informasi guna menyampaikan suatu berita. Selain itu, juga tidak dapat kita hindari bahwasannya teknologi saat ini sudah semakin canggih serta sangat berkembang. Karenanya Jurnalis saat ini juga harus ikut berkembang, salah satu caranya bisa dengan menyadari serta lebih memahami tentang metode OSINT ini, yang proses pengumpulan informasinya dari sumber terbuka di internet.

Melihat juga dari observasi awal peneliti terhadap 30 orang mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 mengenai pengetahuan dasar tentang metode OSINT, yang memiliki hasil lebih dari 50% mahasiswa mengetahuinya. Selain dari faktor perkembangan teknologi serta hasil observasi awal, peneliti juga memperhatikan kebaruan dari metode OSINT yang alur atau proses pembuatan beritanya berbeda dari berita pada umumnya. Karena dengan menggunakan metode OSINT dapat ditemukan susunan kronologi suatu kejadian yang membutuhkan investigasi atau laporan mendalam tidak hanya melalui kegiatan wawancara. Tetapi menggunakan teknik *open source*.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencari informasi serta menerima berita tentunya khalayak akan mencari kepuasan tersendiri dari informasi yang didapatkan. Karenanya media butuh guna mengemas suatu berita menjadi lebih modern agar bisa diterima khalayak yang juga hidup semakin modern mengikuti semakin canggihnya teknologi. Dalam hal ini peneliti mengaitkannya dengan teori uses and gratification.

Dari referensi jurnal penelitian milik Kurnia (2021) dapat dipahami bahwa dari teori uses serta gratification bahwasannya khalayak bisa guna tidak puas atas informasi yang didapatkan dari suatu media. Karenanya media perlu menyajikan berita yang bisa meningkatkan minat para pembacanya. Dalam penelitian ini, media yang dipilih ialah channel youtube *Narasi Newsroom* yang menyajikan program Buka Mata. Dimana dalam program tersebut telah menerapkan metode OSINT dalam pencarian informasinya.

Dari penjabaran di atas, dapat dibentuk rumusan masalah dengan mencari tahu “Bagaimana pengaruh metode OSINT pada program Buka Mata terhadap tingkat peminat berita di channel youtube *Narasi Newsroom*?”. guna mengidentifikasinya peneliti menyusun pertanyaan – pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana penerapan metode OSINT dalam program Buka Mata dapat menjadikan channel youtube *Narasi Newsroom* sebagai media pilihan khalayak?
- 2) Bagaimana penerapan metode OSINT dalam program Buka Mata dapat memenuhi kebutuhan khalayak?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi dampak penerapan metode OSINT pada program Buka Mata di channel youtube Narasi Newsroom terhadap tingkat peminat berita. Peneliti membaginya ke dalam poin berikut: Mencari tahu indikator dari metode OSINT karena telah berperan dalam menjadikan program Buka Mata channel youtube Narasi Newsroom sebagai media pilihan khalayak.

- 1) Mencari tahu indicator dari metode OSINT karena telah berperan dalam menjadikan program Buka Mata channel Youtube Narasi Newsroom sebagai media pilihan khalayak.
- 2) Mencari tahu pengaruh apa saja yang terdapat dari penerapan metode OSINT dalam program Buka Mata sehingga dapat memenuhi kebutuhan khalayak.

D. Kegunaan Penelitian

Secara Akademis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan referensi sebagai perbandingan bagi para mahasiswa di masa mendatang yang juga sedang meliti tentang metode OSINT. Fokus penelitian ini adalah guna mengetahui efek apa saja yang dapat ditimbulkan setiap khalayak terhadap media yang ada. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana efek dari tayangan program “Buka Mata” di channel youtube Narasi Newsroom yang menerapkan metode OSINT ini dapat meningkatkan kepekaan dalam proses mencari informasi, khususnya dalam membuat berita investigasi.

Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan serta pertumbuhan kehidupan jurnalistik. Sebab metode OSINT sangat membantu dalam hal pengumpulan data berita investigasi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Retno Nur Hidayati dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa pada Tayangan Youtube Narasi Tv program Buka Mata” menyimpulkan bahwasannya tayangan Buka Mata Narasi Tv dapat menarik perhatian khalayaknya karena memiliki khas tersendiri dalam menyampaikan berita, seperti pemilihan katanya yang lebih sastrawi serta memberikan kesan yang tegas. Selain itu juga khalayak merasa kebutuhan informasi mereka menjadi terpenuhi walau dengan durasi yang singkat tapi pengemasannya sangat menarik.

Selain penelitian dari Retno, terdapat juga penelitian lainnya yang berkaitan dengan *open source* ataupun tayangan *Narasi Newsroom* yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Nur Hidayati, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.	Teori Persepsi. Metode deskriptif kualitatif	Tayangan Buka Mata Narasi Tv dapat menarik perhatian khalayaknya karena Buka Mata memiliki khas	Objek Penelitian merupakan program Buka Mata pada channel youtube Narasi Tv yang	Metode yang Dipakai berbeda. Jika penelitian Retno menggunakan metode kualitatif,

	<p>Skripsi (2021)</p> <p>Persepsi Mahasiswa pada Tayangan Youtube Narasi Tv program Buka Mata: Studi pada anggota (Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung) FKPMB sebagai pemirsa acara Narasi Tv</p>		<p>tersendiri dalam menyampaikan berita, seperti pemilihan katanya yang lebih sastrawi dan memberikan kesan yang tegas. Selain itu juga khalayak merasa kebutuhan informasi mereka menjadi terpenuhi walau dengan durasi yang singkat tapi pengemasannya sangat menarik.</p>	<p>sekarang telah berubah nama menjadi <i>Narasi Newsroom</i>.</p>	<p>sementara dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif.</p>
2.	<p>Nadia Intan Fajarlie Universitas Gadjah Mada. Skripsi (2021) Praktik Jurnalisme Data di Media Digital Studi Kasus Proses Produksi Konten Video Berita Buka Mata dan Buka Data oleh Narasi Tv)</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Dalam memproduksi konten Buka Mata dan Buka Data Narasi Tv sudah menjalankan praktik langsung dari Jurnalisme Data. Data dan alat yang digunakan dominan menggunakan metode <i>open source Intelligence</i>.</p>	<p>Menjadikan Narasi sebagai objek penelitian</p>	<p>Jika dalam penelitian ini metode OSINT dijadikan variabel independen, sementara dalam penelitian Intan metode OSINT merupakan hasil penelitian.</p>
3.	<p>Mochammad Haris Wahyudi, Arbaiyah Satriani</p>	<p>Teori <i>uses and gratification</i>.</p>	<p>Menggunakan metode OSINT dalam pemberitaan kasus</p>	<p>Sama-sama menggunakan teori <i>uses and gratification</i> dan</p>	<p>Metode yang digunakan berbeda. Jika objek pada</p>

	Universitas Islam Bandung. Jurnal (2023) Implementasi <i>Open Source Intelligence</i> dalam Praktik Jurnalisme di Media Online	Metode Deskriptif	kejahatan bisa membantu untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail. Informasi yang didapat dari sumber terbuka sejatinya tidak melanggar hukum jika divaliditaskan terlebih dahulu. Penerapan OSINT pada portal media online dapat meningkatkan kepuasan memperoleh informasi para pembaca.	mengambil isu tentang pengaruh dari penggunaan metode OSINT.	penelitian ini adalah Youtube Narasi Newsroom, sedangkan dalam jurnal Mochamad Haris Wahyudi adalah media online.
4.	Thea Riebe, Julian Baumler, March Andre Kaufhold, Christian Reuter <i>Technical University of Darmstadt Research Article (2023)</i> <i>Values and Value Conflicts in the Context of OSINT Technologies for Cybersecurity Incident Response: A Value</i>	Triangulation of methods	Menyelidiki nilai dan konflik yang relevan dengan perkembangan metode OSINT. Teridentifikasi 10 nilai dan 8 konflik relevan dengan penerapan dan pengembangan OSINT untuk respon insiden keamanan siber.	Membahas metode OSINT dalam mempengaruhi suatu hal	Metode dan objek yang digunakan berbeda. Objek dalam penelitian Thea dan kawan-kawan merupakan insiden keamanan siber.

	<i>Sensitive Design Perspective.</i>				
5.	Gabriel National Intelligence Academy, Bucharest, Romania. Journal (2021) <i>Open Source Intelligence (OSINT) the Way Ahead</i>	Metode survei	Bagaimana badan intelijen akan menyesuaikan metode OSINT dengan proses teknologi yang akan menjadi faktor keberhasilan yang penting. Terdapat empat level yang harus diperhatikan agar bisa membuat perbedaan antara efisiensi pelayanan dan layanan kerja.	Ingin membuktikan seberapa berpengaruhnya metode OSINT dalam penerapannya	Variabel dependennya berbeda. Jika dalam penelitian Gabriel merupakan proses teknologi, sedangkan dalam penelitian ini merupakan tingkat peminasaan berita.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Pemikiran

Teori ini memusatkan perhatian pada bagaimana individu menerima informasi dalam proses komunikasi, serta menjelaskan bagaimana mereka menggunakan media. *Uses and Gratification* beranggapan bahwasannya pengguna media memiliki cara tersendiri guna memenuhi kebutuhan mereka (Nurudin, 2003). Karena manusia mempunyai hak guna menilai serta memilih media yang mereka gunakan. Artinya manusia bisa memutuskan apapun yang

perlu dilaksanakan terhadap media tersebut. Jika dikaitkan sebagai konsumen media, mereka memanfaatkan media yang kemudian akan memberikan dampak pada diri mereka sebagai penerima informasi (Nurudin, 2003:181).

Teori *Uses and Gratification* pertama kali dikembangkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, serta Michael Gurevitch. Mereka melihat bahwasannya audiens memiliki keinginan guna menentukan apa yang mereka harapkan dari media. Menurut Dainton (2018), teori ini tidak hanya mempertimbangkan pilihan media guna mengirim pesan, tetapi juga mengapa audiens memilih media tertentu guna digunakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya opsi media yang tersedia guna mengirim pesan, yang mengarah pada preferensi yang didasarkan pada kebutuhan individu. Oleh karena itu, teori ini memfokuskan pada alasan di balik pemilihan serta penggunaan media oleh audiens.

Menurut Katz et al. (1973), teori *uses and gratification* didasarkan pada tiga asumsi utama. Pertama, audiens dihadapkan pada berbagai pilihan media yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan psikologis serta sosial mereka. Kedua, karena kebutuhan audiens sangat bervariasi, media dikaji dengan menggunakan teori *uses and gratification* guna memahami bagaimana kebutuhan individu dipenuhi. Ketiga, terdapat persaingan antara media-media guna memenuhi kebutuhan yang beragam dari audiens. Kemudian juga terdapat pendapat lain dari beberapa ilmuwan (Jalaluddin, et al., 2016: 29):

Blumler

- 1) Komunikasi massa berguna (utility) Media berguna dalam memenuhi kebutuhan audiens

- 2) Konsumsi media diarahkan oleh motif (intentionality) Motif adalah bisikan yang timbul dalam diri manusia karena adanya keperluan pada diri manusia yang ingin dicapai. Setiap berita yang hadir adalah hasil dari proses identifikasi kebutuhan khalayak. Identifikasi khalayak = motif
- 3) Perilaku media mencerminkan preferensi serta kepentingan
- 4) Khalayak seharusnya kepala batu

Ringkasan Konsep (Katz, Blumler, Gurevitch)

- 1) Sumber sosial serta psikologis
Khalayak menemukan banyak pilihan media yang tersedia. Munculnya berbagai macam pilihan tersebut sebagai bentuk upaya guna memenuhi Kebutuhan khalayak segi psikologis serta sosial.
- 2) Kebutuhan (kebutuhan audiens) yang melahirkan;
- 3) Harapan-harapan dari;
- 4) Media massa atau sumber lain (kompetisi media) menyebabkan;
- 5) Perbedaan pola terpaan media (kecenderungan media) menghasilkan;
- 6) Pemenuhan kebutuhan dll

Rubin

- 1) Penggunaan media merupakan perilaku yang bertujuan (audiens menggunakan media dengan tujuannya masing-masing guna memenuhi kepuasan mereka)
- 2) Individu mulai memanfaatkan media sebagai respons terhadap kebutuhan yang dirasakan

- 3) Keragaman individu yang mengarahkan serta menyaring perilaku penggunaan media (keragaman individu = kebutuhan audiens)
- 4) Media bersaing
- 5) Manusia lebih kuat pengaruhnya daripada media

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami teori ini, peneliti mengelompokkan asumsi dari para ilmuwan ke dalam sebuah tabel

	Jur fenomena Sosmed (katz)	Blumler	Ringkasan Konsep	Rubin
Munculnya berbagai media u/ memenuhi kebutuhan audiens	V	V	V	V
Media mengidentifikasi kebutuhan audiens	V	V	V	V
Kompetisi antar media u/ memenuhi kebutuhan audiens	V		V	V
Perilaku media mencerminkan kepentingan		V	V	
Khalayak sebenarnya kepala batu		V		
Harapan media			V	
Audiens memilih media sebagai bentuk pemenuhan kepuasan				V

Tabel 1.2 Asumsi Uses and Gratification

Kaitan penggunaan teori *uses and gratification* dengan penelitian ini adalah agar jika media ingin mendapatkan peminat berita yang banyak atau kepuasan dari khalayaknya, maka media harus membuat halayak tertarik guna melihat berita dari media tersebut. Dalam penelitian ini pilihan yang menjadi daya tariknya merupakan metode OSINT.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat tiga kata kunci, yakni metode OSINT, program Buka Mata, serta tingkat peminat berita. Karena dalam penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification*, dimana media perlu membuat berita yang menarik agar bisa menjadi pilihan khalayak. Pertama peneliti akan mengonsepanya menjadi 2 variabel, yakni variabel x serta y.

Variabel x merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat yakni variabel y. Variabel x dalam penelitian ini merupakan metode OSINT, yang dimana peneliti menganalisisnya dengan membagi menjadi tiga kriteria; kelengkapan informasi, pengemasan yang menarik, serta kepuasan mendapatkan informasi.

Kemudian peneliti mencari tahu seberapa besar ketiga kriteria dalam variabel x dapat mempengaruhi variabel y. Sebelum mencaritahunya, tiga kata kunci yang telah disebutkan perlu dipahami terlebih dahulu. Berikut penjelasan dari metode OSINT, program Buka Mata, serta tingkat peminat berita.

1) Metode OSINT

Terkait apa itu OSINT sudah dijelaskan dalam latar belakang.

Implementasi metode OSINT mulai dikenal di Indonesia pertama kali

karena tayangan berita investigasi *Narasi Newsroom* yang berjudul “62 Menit Operasi Pembakaran Halte Sarinah” pada 28 Oktober 2020. Dengan menerapkan metode OSINT dalam tayangan tersebut, membuat peneliti sebagai penerima informasi merasa lebih tertarik karena berita yang disampaikan mudah dipahami serta informasi yang didapatkan menjadi sangat detail. Namun dibutuhkan sebuah pembuktian apakah kelengkapan informasi serta pengemasan yang menarik dari metode OSINT dapat memberikan kepuasan bagi penerima informasi.

2) Program Buka Mata

Buka Mata merupakan salah satu program di youtube *Narasi Newsroom* yang memberikan Informasi investigatif serta bertujuan guna membuka mata masyarakat agar lebih update mengenai beragam tema politik maupun hal-hal yang terjadi di sekitar.

3) Tingkat Peminat Berita

Semakin berkembangnya sosial media membuat menurunnya ketertarikan masyarakat guna melihat berita. Karenanya perlu pengemasan yang menarik agar tingkat peminat berita bisa teusmeningkat. Karenanya dalam penelitian ini mencari tahu apakah metode OSINT dapat menjadi pengaruh dalam meningkatkan minat khalayak guna melihat atau mendengarkan berita.

G. Hipotesis

Dari berbagai sumber, pengertian hipotesis berasal dari para ahli yang memiliki berbagai sudut pandang. Menurut Rogers (1966) Hipotesis adalah dugaan yang bisa berubah serta diperuntukan guna menyusun teori atau eksperimen yang akan diuji; Creswell (2018) juga mengatakan bahwasannya hipotesis adalah pernyataan pasti yang memperlihatkan hubungan antara variabel independen serta variabel dependen sesuai dari apa yang diharapkan; kemudian Abdullah (2015) kalau hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang hendak diuji kebenarannya.

Dari berbagai sudut pandang, maka hipotesis merupakan kesimpulan awal atau kesimpulan sementara dari penelitian yang akan dilakukan, dimana hal tersebut nantinya dapat terbukti benar atau mungkin tidak. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapatnya pengaruh implementasi metode OSINT terhadap tingkat peminat berita di channel youtube *Narasi Newsroom*. Berdasarkan rumusannya maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H0: Terdapat pengaruh implementasi metode OSINT terhadap tingkat peminat berita di channel youtube *Narasi Newsroom*

H1: Tidak terdapat pengaruh implementasi metode OSINT terhadap tingkat peminat berita di channel youtube *Narasi Newsroom*

H. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2020 yang berjumlah 172 orang dengan sampel 65 orang. Tempat penelitian yakni di channel youtube Narasi Newsroom.

2. Paradigma serta Pendekatan

Kuhn mengemukakan bahwasannya paradigma merujuk pada kerangka penelitian yang telah mapan dalam suatu tradisi tertentu. Dalam konteks penelitian ilmu sosial, termasuk dalam bidang ilmu komunikasi yang kita teliti, paradigma ini mencakup beragam teori, model, kerangka penelitian, serta metode yang terkait dengan tradisi khusus seperti positivisme, psikoanalisis, atau behaviorisme. Kuhn menyajikan suatu perspektif alternatif terhadap pandangan positivisme (Jalaluddin, et al., 2016: 28).

Dalam konteks penelitian, terdapat berbagai pandangan terhadap realitas yang diamati, teknik pengumpulan data guna mencapai pengetahuan yang ilmiah, serta metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hal validitas serta reliabilitas. Paradigma ini juga menetapkan prioritas mengenai apa yang signifikan, bagaimana melaksanakan penelitian, serta tujuan dari proses tersebut. Biasanya, terdapat dua paradigma utama yang dibahas, yakni paradigma positivistik yang menekankan pada penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengamatan empiris serta pengukuran fenomena (Jalaluddin, et al., 2016: 29).

Oleh karena itu, peneliti mengadopsi paradigma positivisme, yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif serta sering disebut sebagai pendekatan positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme menekankan bahwasannya realitas, fenomena, atau gejala dapat diklasifikasikan, diobservasi, diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diidentifikasi serta dipelajari secara sistematis. (Sugiyono, 2010).

Pendekatan kuantitatif menetapkan batasan yang jelas terhadap kedalaman atau keluasan variabel yang sedang diselidiki. Hal ini karena dalam penelitian kuantitatif, proses operasionalisasi variabel-variabel penelitian secara eksplisit mengindikasikan cara variabel tersebut dioperasionalkan serta diukur, sehingga mengklarifikasi kedalaman serta keluasan variabel yang sedang diteliti. Seperti pada studi ini dimana variabel dampak metode OSINT kepada tingkat pemina berita. Pada pengaruh terhadap tingkat peminat berita diukur, misalnya bagaimana kepuasan khalayak setelah menerima informasi.

Pendekatan kuantitatif memfasilitasi komunikasi temuan penelitian melalui penggunaan bahasa universal, yaitu angka serta simbol statistik. Makna dari angka serta simbol statistik memiliki keberlakuan yang universal serta dapat dipahami oleh komunitas ilmiah di seluruh dunia. Hal ini memastikan bahwasannya komunikasi serta interpretasi hasil penelitian menjadi seragam, tanpa adanya variasi makna yang didapat dari adanya perbedaan budaya serta bahasa (Jalaluddin, et al., 2016: 43).

Pada pendekatan kuantitatif terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel independen yang merupakan implementasi metode OSINT pada berita

Narasi Newsroom, serta variabel dependen yang merupakan tingkat peminat berita di channel youtube Narasi Newsroom.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode survei dalam penelitian ini. Metode survei merupakan bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif yang dipergunakan guna mengumpulkan data tentang pendapat, keyakinan, perilaku, serta karakteristik dari variabel yang terkait, baik dari masa lampau maupun saat ini. Selain itu, metode ini dipergunakan guna menguji hipotesis-hipotesis tentang variabel sosial serta psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan cara menyebarkan kuesioner atau melaksanakan wawancara singkat, tanpa memerlukan detail yang mendalam, guna menghasilkan data yang akan dianalisis kemudian. (Sugiyono, 2018).

Menurut Masri Singarimbun dalam bukunya "Metode Penelitian Survei", survei biasanya mengacu pada penelitian di mana data dikumpulkan dari sampel yang dipilih guna mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengambil sampel dari populasi tertentu serta menggunakan kuesioner sebagai alat utama guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung jalannya penelitian (Singarimbun, et al., 2006).

4. Jenis Data serta Sumber Data Jenis Data

Jenis data yang dipakai merupakan data kuantitatif atau data yang berbentuk numerik. Data tersebut nantinya akan diolah sesuai dengan pengujian variabel.

Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada studi ini merupakan hasil dari survei serta pengisian kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2020 sebagai responden penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Selain data primer, terdapat juga data sekunder yang merupakan penelitian melalui channelyoutube Narasi Newsroom.

5. Populasi serta Sampel

Populasi mencakup semua objek atau entitas yang menjadi fokus penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, benda mati, tumbuhan, peristiwa, fenomena, atau nilai-nilai tes yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dalam konteks penelitian tersebut (Hadari Nawawi, 1983).

Populasi pada studi ini merupakan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2020 yang berjumlah 172 berdasarkan sumber dari bidang Pengembangan Aparatur Organisasi HIMA Jurnalistik UIN Bandung.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan mengikuti metode Rumus Slovin, yang dipergunakan guna menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%

6. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data pada studi ini dilaksanakan melewati survei online menggunakan platform Google Form. Penggunaan Google Form dipilih guna penyebaran kuesioner guna memudahkan pengolahan data secara praktis serta terstruktur.

7. Validitas serta Reliabilitas

Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan serta kecermatan dari alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya (Azwar : 1986). guna pengujian validitas terhadap kuesioner dibedakan menjadi 2 macam, yakni validitas faktor serta validitas item.

Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Penjelasan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X serta Y

Σxy : jumlah perkalian antara variabel X serta Y

Σx^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

x : Pengaruh metode OSINT

y : Tingkat peminat berita pada program Buka Mata

Nilai dari koefisien korelasi terletak antara -1 serta +1 ($-1 \leq r \leq +1$)

Jika $r = 1$ maka hubungan antara X serta Y positif sempurna

Jika $r = -1$ maka hubungan antara X serta Y negatif sempurna

Jika $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara X serta Y Jika $0 < r < +1$ maka terdapat hubungan antara X serta Y

Jika $0 < r < -1$ maka hubungan antara X serta Y menjadi negatif

Kemudian besaran nilai koefisien nantinya akan ditentukan sebagai berikut:

0.00 – 0.19 = korelasi antar variabel sangat lemah

0.20 – 0.39 = korelasi antar variabel lemah

0.40 – 0.59 = korelasi antar variabel cukup kuat

0.60– 0.79 = korelasi antar variabel kuat

0.80– 1.00 = korelasi antar variabel sangat kuat

Reliabilitas

Pengertian reliabilitas merupakan instrumen yang dipakai pada penelitian guna memperoleh informasi terpercaya sebagai media pengumpulan data serta bisa memperlihatkan informasi yang terjadi di lapangan (Sugiharto serta Situnjak, 2006). Pengujiannya dengan memanfaatkan perhitungan Alfa Cronbach karena instrumen studi ini berbentuk skala bertingkat serta angket.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah variansskortiap-tiap item

σ^2 : varians total

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada studi ini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipergunakan guna menganalisis data dengan cara menggambarkan atau merangkum data tanpa melaksanakan inferensi atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS guna melaksanakan analisis data, sehingga hasil dari data yang terkumpul dapat segera diketahui. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan SPSS versi 25 guna menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika nilai residualnya berdistribusi normal. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas tersebut.

H₀: Residual menyebar normal

H₁: Residual tidak menyebar normal

2) Uji heteroskedastisitas

Ketidakhomogenan sifat residual dalam regresi, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas (Iskandar et al., 2002:171), dianalisis guna menilai apakah variasi residual antara berbagai pengamatan dalam model regresi berbeda.

Pada penelitian ini dipergunakan Uji Heteroskedastisitas Glejser. Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas Glejser ialah:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3) Uji Linearitas

Untuk menguji linieritas antara variabel bebas X serta variabel terikat Y, dilaksanakan pencarian persamaan garis regresi yang mewakili hubungan di antara keduanya. Signifikansi dari persamaan garis regresi dianalisis guna menentukan apakah hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat bersifat linear. Jika nilai signifikansi pada uji linieritas $\leq 0,05$, dapat disimpulkan bahwasannya hubungan tersebut linear.

4) Model Regresi

Model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yang pada dasarnya menghubungkan hubungan sebab-akibat antara variabel dependen serta variabel independen. Regresi sederhana ini bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen serta variabel independen.

5) Uji T/ Uji Partial

Uji T, atau uji parsial, dipergunakan guna menentukan sejauh mana variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, seperti kesehatan mental. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

6) Uji F/Uji Simultan

Uji F, atau uji simultan, bertujuan guna menentukan apakah semua variabel independen dalam suatu model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.